

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Kreativitas Guru

a. Defenisi Kreativitas Guru

Kreativitas adalah dinamika yang membawa perubahan yang berarti, entah dalam dunia kebendaan, dunia ide, dunia seni atau struktur sosial.¹ Menurut Rogers dalam buku karangan Utami Munandar mendefenisikan kreativitas sebagai suatu proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman maupun keadaan hidupnya.²

Kirton dan Morgan dalam buku karangan Wasty Soemanto mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu sifat yang ada pada diri setiap orang, hanya saja memiliki gradasi dan bertingkat, ada orang yang sangat kreatif dan ada pula orang yang kreatif untuk dirinya sendiri dan lingkungan kecil disekitarnya.³

Supriadi dalam buku karangan Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati mengutarakan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan

¹Julius Candra, *Kreativitas : Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkannya*, (Yogyakarta : kanisius, 1994), hlm.13.

²Ibid, Utami Munandar, hlm, 48.

³Soemanto, Wasty dan Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2002), hlm. 9.

maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada, Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.⁴

Jadi yang dimaksud kreativitas guru adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh guru yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru atau kombinasi dari karya yang telah ada.

b. Tahap-Tahap Kreativitas

1) Persiapan

Pada tahap ini, individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Individu mencoba memikirkan alternatif pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, individu mencoba menjajaki jalan yang mungkin ditempuh untuk memecahkan masalah tersebut. Namun, pada tahap ini belum ada arah yang tetap meskipun telah mampu untuk mengeksplorasi berbagai alternatif pemecahan masalah.

2) Inkubasi

Pada tahap ini, proses pemecahan masalah dierami dalam alam prasadar, individu seakan-akan melupakannya. Jadi, pada tahap ini individu seakan-akan melepaskan diri dari masalah yang dihadapinya

⁴Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.13.

untuk sementara waktu, dalam artian tidak memikirkan secara sadar melainkan mengendapkan dalam alam prasadar. Proses ini bisa lama, bisa pula sebentar sampai kemudian timbul inspirasi untuk pemecahan masalah.

3) Iluminasi

Pada tahap ini telah timbul inspirasi atau gagasan-gagasan baru serta proses-proses psikologi yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru. Ini timbul setelah diendapkan dalam waktu tertentu.

4) Verifikasi

Pada tahap ini, gagasan yang timbul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkan pada realitas. Pada tahap ini, pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh pemikiran selektif dan sengaja. Penerimaan secara total harus diikuti oleh kritik. Firasat diikuti pemikiran logis. Keberanian diikuti oleh kehati-hatian dan imajinasi diikuti oleh pengujian yang realitas.⁵

Penulis dapat menyimpulkan bahwa tahap-tahap kreativitas merupakan gagasan untuk dapat berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi, setelah seorang guru mampu untuk memecahkan masalah munculah inspirasi atau gagasan baru, kemudian gagasan tersebut dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkan pada realita.

⁵Mohammad Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:PT. BumiAksara, 2009), hlm. 51-53.

c. Langkah-Langkah Untuk Menjadi Guru Kreatif

1) Berpikir Inovatif

Jiwa yang kreatif terlahir dari sebuah pemikiran guru yang selalu ingin berinovasi sehingga selalu bervariasi dalam memberikan materi pelajaran kepada anak didiknya.

2) Percaya Diri

Tentu saja sifat percaya diri dan selalu ingin berkembang ada pada diri guru yang kreatif. Tidak mudah, menjadi seorang guru yang kreatif, karena apa pun karya yang dia ciptakan harus kembali kepada anak didiknya.

Keberhasilan seorang guru yang kreatif terletak pada kepuasan siswa setelah menerima materi pelajaran yang diberikan. Kalaupun anak didik merasa tidak suka atau tidak puas, guru yang kreatif seharusnya peka dalam hal ini. Langkah selanjutnya, dia akan mencoba mencari metode mengajar yang lain. Metode pengajaran yang sesuai dengan selera dan kemampuan anak didiknya. Tapi bagi saya, masalah siswa puas atau senang dengan metode pelajaran yang kita berikan adalah urusan belakangan. Yang terpenting adalah sikap pantang menyerah untuk selalu memberikan yang terbaik kepada anak-anak didiknya. Karena apa pun metode pengajaran yang diberikan, bila bervariasi, maka siswa pasti tidak akan bosan.

3) Tidak Gaptek

Gaptek (gagap teknologi) bisa menjadi penghambat seorang guru untuk menjadi kreatif. Guru yang kreatif harus peka terhadap perkembangan jaman. Dia bisa mengkombinasikan sesuatu yang bersifat “kuno” atau “jadul” menjadi sesuatu yang menarik. Bagaimana bisa menjadi menarik? Karena dia bisa menggabungkan sesuatu yang “jadul” dengan sesuatu yang modern. Misalnya, memvariasikan permainan tradisional dengan permainan modern.

4) Materi Pelajaran yang Diberikan Menjadi Mudah Dimengerti

Tidaklah mudah mentransfer ilmu dari seorang guru menuju ke anak didiknya. Namun itulah tantangan yang biasanya dihadapi oleh seorang guru. Namun seorang guru yang kreatif akan selalu mencoba berbagai cara agar anak didiknya mudah memahami materi pelajaran yang diberikan.

5) Terus Belajar dan Belajar

Tidak ada kata puas bagi seorang guru yang kreatif. Bukan tidak ada kata puas yang negative. Namun kata “tidak puas” bagi seorang guru yang kreatif adalah suatu semangat untuk terus mengembangkan diri demi kebaikan diri sendiri, anak didik, dan sekolah.

6) Cerdas Dalam Menemukan Talenta Anak Didiknya

Karena tingkat kepekaan kepada anak didiknya yang tinggi, maka seorang guru yang kreatif biasanya mengenal kemampuan setiap anak didiknya. Kemampuan anak didiknya adalah bisa berupa

bakat atau talenta. Dengan kepekaan yang dia miliki, seorang guru yang kreatif akan berusaha untuk memanfaatkan dan mengembangkan talenta yang dimiliki oleh anak didiknya, misalnya dengan memberikan kesempatan anak didiknya untuk tampil di acara-acara sekolah.

7) Kooperatif

Guru yang kreatif menyadari akan kelemahannya juga sebagai manusia. Itulah kenapa seorang guru yang kreatif berusaha untuk bisa belajar dari orang lain. Dengan kata lain, guru yang kreatif harus bisa bekerja sama dengan sesama guru, anak didik, kepala sekolah, dan pihak-pihak yang berada di lingkungan sekolah. Hal ini juga berguna untuk menyatukan misi dan visi diri dengan misi dan visi sekolah dan mengurangi kesalahpahaman dan permasalahan yang mungkin terjadi.

8) Pandai Memanfaatkan “Apa yang Ada”

Biasanya seorang guru yang kreatif pandai memanfaatkan apa yang ada di dalam sekolah. Kertas bekas pun bisa berubah menjadi sarana belajar yang menarik, karena disampaikan dengan cara mengajar yang menarik pula.

9) Bisa Menerima Kritik

Sebuah kritik bukanlah sesuatu yang “menyakitkan” bagi seorang guru yang kreatif. Justru disitulah seorang guru yang kreatif bisa belajar dari kekurangannya dan kesalahannya. Dia akan berpikir bagaimana caranya agar kekurangannya bisa diminimalkan atau bahkan

menjadi sebuah kelebihan, dan tidak mengulang kesalahan yang sama. Hal ini tentunya juga akan bermanfaat bagi perkembangan diri guru kreatif.

10) Mengajar Dengan Cara Menyenangkan

Seorang guru yang kreatif tidak ingin anak didiknya merasa bosan dan tertekan pada saat dia memberikan sebuah materi pelajaran kepada anak didiknya. Maka dia akan selalu mencari cara agar anak didiknya merasa nyaman dengan cara mengajar yang dia berikan.⁶

Penulis dapat menyimpulkan, berdasarkan penjelasan di atas bahwa langkah-langkah menjadi guru kreatif adalah mampu berinovasi untuk dapat mengajar dengan cara yang telah ia kembangkan. Untuk dapat mengembangkan kreativitas tersebut guru harus dapat mengemukakan kepercayaannya kepada murid-murid, menjadikan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan menjadikan hal-hal yang lama menjadi hal-hal yang baru sehingga dapat menemukan talenta-talenta anak sesuai dengan keinginannya. Guru yang kreatif juga harus menyadari kelemahannya sebagai manusia, itulah kenapa guru harus bisa belajar dengan orang lain bahkan guru yang kreatif harus bisa menerima kritikan dari orang lain.

d. Ciri-Ciri Guru Kreatif

Mark sund dalam bukunya Guntur Talajan mengatakan ciri-ciri atau karakteristik guru kreatif adalah sebagai berikut :

⁶ Ibid,E. Mulyasa,hlm.24

- 1) Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, sehingga mendorong seorang guru untuk mengetahui hal-hal baru yang berkaitan dengan aktivitas dan pekerjaannya sebagai guru.
- 2) Guru kreatif memiliki sikap yang ekstrovert atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya, dan dapat menerima masukan dan saran dari siapapun yang berkaitan dengan pekerjaannya, dan menganggap bahwa hal-hal baru tersebut dapat menjadi pengalaman dan pelajaran baru baginya.
- 3) Guru kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu, sehingga sangat kreatif dan “panjangkal” untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang muncul. Dan bahkan lebih cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit. Karena akan menimbulkan rasa kepuasan tersendiri setelah mampu menyelesaikan tugas tersebut.
- 4) Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan hal-hal baru baik melalui observasi, pengalaman dan pengamatan langsung melalui kegiatan-kegiatan penelitian. Hal ini disebabkan karena guru kreatif cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan secara ilmiah.⁷

Sund dalam bukunya Slameto mengatakan ciri-ciri kreativitas tersebut terdiri dari 13 aspek, yaitu:

- 1) Hasrat keingintahuan yang cukup besar.

⁷Guntur Talajan, *menumbuhkan kreaivitas dan prestasi guru*,(Yogyakarta, Laksbang Pressindo,2012),hlm.34-35.

- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman yang baru.
- 3) Panjang akal.
- 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
- 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- 7) Memiliki dedikasi, bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- 8) Berpikir fleksibel
- 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang banyak
- 10) Kemampuan membuat analisa dan sintesis
- 11) Memiliki semangat bertanya serta meneliti
- 12) Memiliki daya abstraksi yang cukup tinggi
- 13) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.⁸

Kreativitas guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena akan membantu siswa untuk meningkatkan semangat belajarnya. Selain itu, jugapembelajaran tidak terkesan monoton. Akan tetapi secara sederhana jikadihubungkan dengan prilaku guru dalam kegiatan pembelajaran, maka kreativitas guru adalah kemampuan guru untuk menemukan hal-hal baru, ataupun mengodopsi hal-hal lama dalam bentuk yang baru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan baik dari penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan pembelajaran dan termasuk penggunaan

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 147-148.

metode pembelajaran. Seperti metode diskusi, yang tentunya merupakan metode “usang” akan tetapi dapat dimodifikasi sedemikian rupa sehingga diskusi itu akan menjadi menarik.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Davis dalam buku karangan Slameto menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kreativitas:

1) Sikap individu

Yaitu mencakup tujuan untuk menemukan gagasan-gagasan serta produk-produk dan pemecahan baru. Untuk tujuan ini beberapa hal perlu diperhatikan:

- a. Perhatian bagi pengembangan kepercayaan diri siswa perlu diberikan.
- b. Rasa keinginan tahu siswa perlu diberikan.

2) Kemampuan dasar yang diperlukan Yaitu mencakup berbagai kemampuan berpikir konvergen dan divergen yang diperlukan.

3) Teknik-teknik yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas, meliputi:

- a. Melakukan pendekatan inquiry (penceritaan).
- b. Menggunakan teknik-teknik sumbang saran (brain storming).
- c. Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif.
- d. Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media.⁹

⁹ Ibid,hlm.154.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada untuk memecahkan problema-problema dalam proses belajar mengajar.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pengertian media pembelajaran Secara etimologi media berasal dari bahasa latin dan merupan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara, jadi media adalah perantara atau pengantar pesan dari mengirim ke menerima pesan.¹⁰

Menurut Basyiruddin Usman, media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Pengertian media berdasarkan kutipan di atas, yang dikemukakan oleh para ahli dapat dipahami bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mengaktifkan proses belajar mengajar. Pengertian media yang dimaksud oleh penulis adalah media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi.¹¹

¹⁰ Arif S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 6.

¹¹Basyaruddin Usman, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers , 2002), hlm. 6.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Ada beberapa alasan mengapa media dapat mempertinggi hasil belajar siswa, alasan pertama adalah manfaat media yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i yaitu:

- 1) Media pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan memotivasi siswa.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran menjadi lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.¹²

Menurut Azhar Arsad, manfaat praktis dan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah :

- 1) Media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses pembelajaran.

¹²Nana sudjana dan Ahmad Riva'i, *Media Pembelajaran*,(Bandung: Sinar Baru Algensindo,2002),hlm. 2.

- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri, sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi indra, ruang dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadi interaksi langsung dengan guru, masyarakat, lingkungan dan karyawati.¹³

c. Jenis dan Kriteria Memilih Media Pelajaran

Media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran adalah yang pertama media grafis seperti gambar, foto, grafis, bagan, dan diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain, yang kedua media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama dan lain-lain, yang ketiga ,media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP dan lain-lain. Ke empat penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.¹⁴

Guru perlu memperhatikan beberapa hal dalam menggunakan media pembelajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran, yaitu:

¹³Azhar Arsad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada , 2004), hlm. 26.

¹⁴Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung,Sinar Baru Algensindo,2005),hlm. 4.

- 1) Pertama, guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran antara lain jenis dan manfaat media pengajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pengajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa.
- 2) Kedua, guru terampil membuat media pengajaran sederhana untuk keperluan, terutama media dua dimensi atau media grafis, dan beberapa media tiga dimensi, dan media proyeksi.
- 3) Ketiga, pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran.¹⁵

Pemilihan media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Ketepannya dengan tujuan pengajaran.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran.
- 3) Kemudahan memperoleh media.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya.
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya.
- 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Pemilihan penggunaan media pada waktu berlangsung pengajaran sedikit-tidaknya digunakan guru pada situasi sebagai berikut:

¹⁵Ibid, hlm. 5

- 1) Perhatian siswa terhadap pengajaran sudah berkurang akibat kebosanan mendengarkan uraian guru.
- 2) Bahan pengajaran yang dijelaskan guru kurang dipahami siswa.
- 3) Terbatasnya sumber pengajaran.
- 4) Guru tidak bergairah untuk menjelaskan bahan pengajaran melalui penutup kata-kata (verbal) akibat terlalu telah disebabkan telah mengajar cukup lama.¹⁶

d. Keunggulan dan Daya Tarik Media Pembelajaran

Mengkreasikan media pembelajaran secara kreatif guru hendaknya mempertimbangkan 5 (lima) klasifikasi media berdasarkan keunggulannya dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Tingkat Kecermatan Representasi.
- 2) Tingkat Interaksi yang Mampu ditimbulkannya.
- 3) Tingkat Kemampuan Khusus yang Dimilikinya.
- 4) Tingkat Motivasi yang Mampu Ditimbulkannya.
- 5) Tingkat Biaya Diperlukan.¹⁷

e. Kreativitas dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran

Media belajar adalah alat atau benda yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Fungsi media belajar adalah :

- 1) Membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan.
- 2) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

¹⁶ Ibid, hlm.6

¹⁷Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreatifitas & Prestasi Guru*, (Yogyakarta: LaksBang Pressindo), hlm.95.

- 3) Mengurangi terjadinya kesalah-pengertian atau salah pemahaman(*misunderstanding*).
- 4) Mereduksi hal-hal yang terlalu abstrak dalam pembelajaran.
- 5) Membantu peserta didik mengintegrasikan materi belajar ke dalam situasi yang nyata.

f. Indikator-Indikator Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Media juga dapat diartikan sebagai perantara atau penghubung antara dua pihak, yaitu antara sumber pesan dengan penerima pesan jika dipergunakan dengan baik dapat meningkatkan efektifitas program instruksional. Sejumlah hal dibawah ini menjadi indikator guru kreatif terkait dengan penggunaan media pembelajaran, antara lain:

- 1) Guru mengkaji bentuk-bentuk media pembelajaran.
- 2) Guru mengkaji segenap hal terkait dengan penggunaan media pembelajaran, mulai dari bahan ajar/materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, upaya membangkitkan perhatian dan motivasi peserta didik, memberikan balikan dan penguatan, sampai dengan perhatian perbedaan karakteristik peserta didik.
- 3) Guru merancang media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penggunaannya (ceramah, diskusi, simulasi dan lain sebagainya).
- 4) Membahas rancangan penggunaan bentuk media pembelajaran dengan kepala sekolah dan rekan guru lain untuk mendapat tanggapan, bimbingan, bantuan dan arahan.

- 5) Guru mencari bantuan ahli yang berasal dari dalam maupun luar sekolah.
- 6) Guru menyusun rencana kerja penggunaan media pembelajaran.¹⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membahas tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek. Adapun Penelitian yang dianggap relevan atau mendekati sama adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Khabibulloh. skripsi 2011. Program Studi Agama Islam tentang. “Penggunaan Media Visual dalam Mengefektifkan Proses Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN II DEMUK Kec. Pucanglaban Kab. Tulungagung”.

Dalam Penelitian ini, dituliskan pembahasan yang menjawab sedikitnya tiga rumusan masalah yaitu, a. Bagaimana cara guru dalam merencanakan media visual grafis dalam mengefektifkan proses pencapaian tujuan belajar PAI siswa kelas III di SDN II Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. b. Bagaimana guru dalam menggunakan media visual grafis dalam mengefektifkan proses pencapaian tujuan belajar PAI siswa kelas III di SDN II Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. c. Bagaimana cara mengevaluasi media visual grafis dalam proses pencapaian tujuan

¹⁸Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru: pedoman dan acuan gurudalam meningkatkan kreativitas pembelajaran peserta didik*,(Jakarta: Bestari Buana Murni), hlm. 62.

pembelajaran PAI siswa Kelas III di SDN II Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.

Sedangkan hasil daripada penelitian tersebut adalah bahwasanya dengan adanya penggunaan media pembelajaran di SDN II Demuk ini telah mendorong guru untuk memanfaatkan media dalam proses pembelajaran, sebagai salah satu acuan atau komponen pendukung dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, serta dapat mencapai tujuan akhir yaitu siswa memiliki prestasi yang baik dalam proses belajar mengajar.¹⁹

2. Becti Ratna Timur Astuti. Skripsi 2009. Tentang, ”Penggunaan Media Pembelajaran Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar TIK SMAN 1 Sragen” Pascasarjana. UNS.

Pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah Bisakah hasil belajar TIK materi Program pengolah kata dengan Ms.Word siswa kelas XF SMAN 1 Sragen semester dua tahun pelajaran 2008/2009 dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran Power point dalam setiap proses belajar mengajar ?

Sedangkan hasil daripada penelitian tersebut adalah bahwasanya Pada proses tindakan terdapat peningkatan keaktifitasan siswa dalam pembelajaran dapat mengurangi siswa yang mengantuk, kreatifitas siswa dalam mengerjakan /praktik meningkat.

¹⁹ Habibulloh. Skripsi. *Penggunaan Media Visual dalam Mengefektifkan Proses Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN II DEMUK Kec. Pucanglaban Kab. Tulungagung*. Skripsi tidak diterbitkan. IAIN Tulungagung 2011.

Pada hasil belajar nilai terendah pada siklus 1 adalah 61 menjadi naik pada siklus 2 nilai terendah 66 atau kenaikan sebesar 15,63 % . Nilai tertinggi siklus 1 adalah 87 dan pada siklus 2 nilai tertinggi 86 atau penurunan nilai tertinggi dari siklus 1 dan siklus 2 sebesar 3,13 % . Nilai rata- rata meningkat 8,12 % dari nilai rata-rata pada siklus 1 nilai rata-rata 74,87 pada siklus 2 nilai rata- rat 77,38 . Nilai secara keseluruhan dari nilai terendah, tertinggi meningkat dan nilai rata-rata dari nilai siklus 1 ke siklus 2 menurun 3,13 %, karena turunnya hanya sedikit bisa dikatakan dinilai tidak mengalami perubahan. Meningkatnya nilai tersebut karena materi soal ulangan dalam pokok bahasan yang sama dan menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar.²⁰

3. Khoratun Nafi'ah. Skripsi 2009. "Kompetensi Guru dalam menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran di MAN 2 Tulungagung". Pascasarjana STAIN Tulungagung.

Dalam Penelitian ini, dituliskan pembahasan yang menjawab sedikitnya dua rumusan masalah, yaitu bagaimana kompetensi guru dalam menggunakan media berbasis TIK pada pembelajaran di MAN 2 Tulungagung?., dan Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi dalam menggunakan media berbasis TIK dalam pembelajaran?.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Penggunaan media berbasis TIK ketika pembelajaran berlangsung merupakan suatu hal yang

²⁰ Bekt Ratna Timur Astuti.. *Penggunaan Media Pembelajaran Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar TIK SMAN 1 Sragen*. Skripsi tidak diterbitkan. UNS Solo.2010

perlu dikuasai oleh seorang guru sehingga bisa meningkatkan pembelajaran. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam. Kontribusi tersebut berupa meningkatnya penguasaan terhadap alat-alat teknologi, motivasi peserta didik untuk lebih kreatif dan belajar lebih giat, meningkatkan prestasi (nilai) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.²¹

Berdasarkan judul skripsi yang mereka angkat, maka penulis akan mengadakan penelitian, sehingga sampai saat ini gagasan penelitian muncul dan belum ditemukan penelitian yang membahas tentang Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Media Pembelajaran.

4. Zaenal Muttaqin. Skripsi 2011. "Pemanfaatan Blog sebagai Media dan Sumber Belajar alternatif Tingkat Madrasah Aliyah". Pascasarjana. UIN Sunana Kalijaga.

Rumusan masalahnya yaitu, apa saja kelebihan blog sebagai media dan sumber belajar berbasis internet?, bagaimana langkah-langkah membuat blog dan cara menjadikannya sebagai media atau sumber belajar?

Sedangkan hasil penelitiannya adalah bahwasanya pemanfaatan blog sebagai sumber belajar dan media belajar dilakukan dengan cara

²¹ Khoratun Nafi'ah. Skripsi. *Kompetensi Guru dalam menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran*. Skripsi tidak diterbitkan. Pascasarjana. STAIN Tulungagung. 2009

menggunakan satu blog atau beberapa blog. Kelebihan daripada penggunaan blog sebagai media maupun sumber belajar ini adalah bisa diakses kapan saja oleh siswa baik melalui komputer maupun lewat handphone. Blog bisa dimanfaatkan untuk share tentang pelajaran sehingga sangat berpengaruh positif terhadap keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar.²²

Penelitian yang penulis lakukan kali ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada Judul, objek dan lokasi penelitiannya. Penelitian kali ini melihat bagaimana Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek. Yang akan difokuskan pada, Bagaimana kreatifitas guru pendidikan agama islam dalam memilih media pembelajaran, dan Bagaimana kreatifitas guru pendidikan agama islam dalam menggunakan media pembelajaran.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Setelah melihat apa yang sudah peneliti sampaikan di atas baik secara teoritis maupun empiris, dapat digambarkan bahwa pengembangan media pembelajaran tidak terlepas dari kreativitas seorang guru. Media pembelajaran sendiri merupakan suatu alat yang sangat penting, untuk mempermudah dan menunjang guru dalam memecahkan persoalan-persoalan pembelajaran. Supaya peserta didik lebih aktif dan bergairah dalam pembelajaran khususnya

²² Zaenal Muttaqin. *Pemanfaatan Blog sebagai Media dan Sumber Belajar alternatif Tingkat Madrasah Aliyah*. Skripsi tidak diterbitkan. UIN Sunana Kalijaga. 2011.

pelajaran pendidikan agama islam guru harus kreatif. Dalam perwujudan kreativitas guru terdapat berbagai macam bentuknya yang meliputi : kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran. Seperti media grafis, media tiga dimensi, media proyeksi, media lingkungan. Kemudian kreatifitas guru juga diperlukan dalam cara menggunakan media pembelajaran tersebut.

Setelah peneliti memaparkan aspek-aspek yang mengenai kreativitas guru dalam hal memilih dan menggunakan media pembelajaran, kemudian peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari informan. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisa data melalui tiga tahapan yang meliputi : mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dari uraian yg telah peneliti jelaskan. Pola pikir peneliti dapat dilihat seperti di Gambar 1.1.

Gambar 1.1

